

**Pengaruh *Perceived Benefits and Trust* Terhadap Minat
dalam Menggunakan QRIS dengan *Financial Literacy*
sebagai Variabel Moderasi pada Gen X dan Generasi
Milenial di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi
Kalimantan Timur**

TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S2
Program Magister Manajemen**



Disusun Oleh:

MAHARDIKA WICAKSONO PUTRA

20402300243

MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

(UNISSULA)

SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

Pengaruh *Perceived Benefits and Trust* Terhadap Minat dalam Menggunakan QRIS dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Moderasi pada Gen X dan Generasi Milenial di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Disusun Oleh :

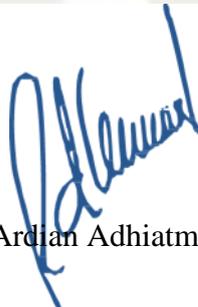
Mahardika Wicaksono Putra

NIM.20402300243

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Tesis Program Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 November 2024

Pembimbing,



Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM

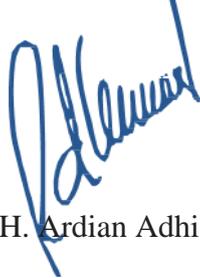
Pengaruh *Perceived Benefits and Trust* Terhadap Minat dalam Menggunakan QRIS dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Moderasi pada Gen X dan Generasi Milenial di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Disusun Oleh :
Mahardika Wicaksono Putra
NIM.20402300243

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 16 November 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing



Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM

Penguji I



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si

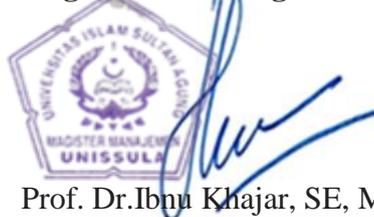
Penguji II



Prof. Dr. Hj. Nunung Ghoniyah, MM

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen
Tanggal 16 November 2024

Ketua Program Studi Magister Manajemen



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahardika Wicaksono Putra

NIM : 20402300243

Program studi : Magister Manajemen

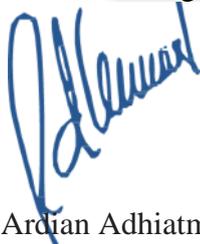
Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “**Pengaruh *Perceived Benefits and Trust* Terhadap Minat dalam Menggunakan QRIS dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Moderasi pada Gen X dan Generasi Milenial di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur**” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Samarinda, 16 November 2024

Pembimbing



Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM

Saya yang menyatakan,



Mahardika Wicaksono Putra

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahardika Wicaksono Putra

NIM : 20402300243

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul:

Pengaruh *Perceived Benefits and Trust* Terhadap Minat dalam Menggunakan QRIS dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Moderasi pada Gen X dan Generasi Milenial di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur.

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 16 November 2024

Yang Menyatakan,



Mahardika Wicaksono Putra

NIM. 20402300243

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Benefits* dan *Trust* terhadap minat penggunaan QRIS, dengan *Financial Literacy* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini terdiri dari 128 pengguna QRIS dari Gen X dan Generasi Milenial di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode sensus, dan analisis data menggunakan metode *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4.1.0.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Benefits* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak cukup untuk mendorong minat. Sebaliknya, *Trust* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Selain itu, *Financial Literacy* tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara *Perceived Benefits* dan minat, tetapi memoderasi secara negatif dan signifikan hubungan antara *Trust* dan minat. Temuan ini juga menunjukkan bahwa *Financial Literacy* memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

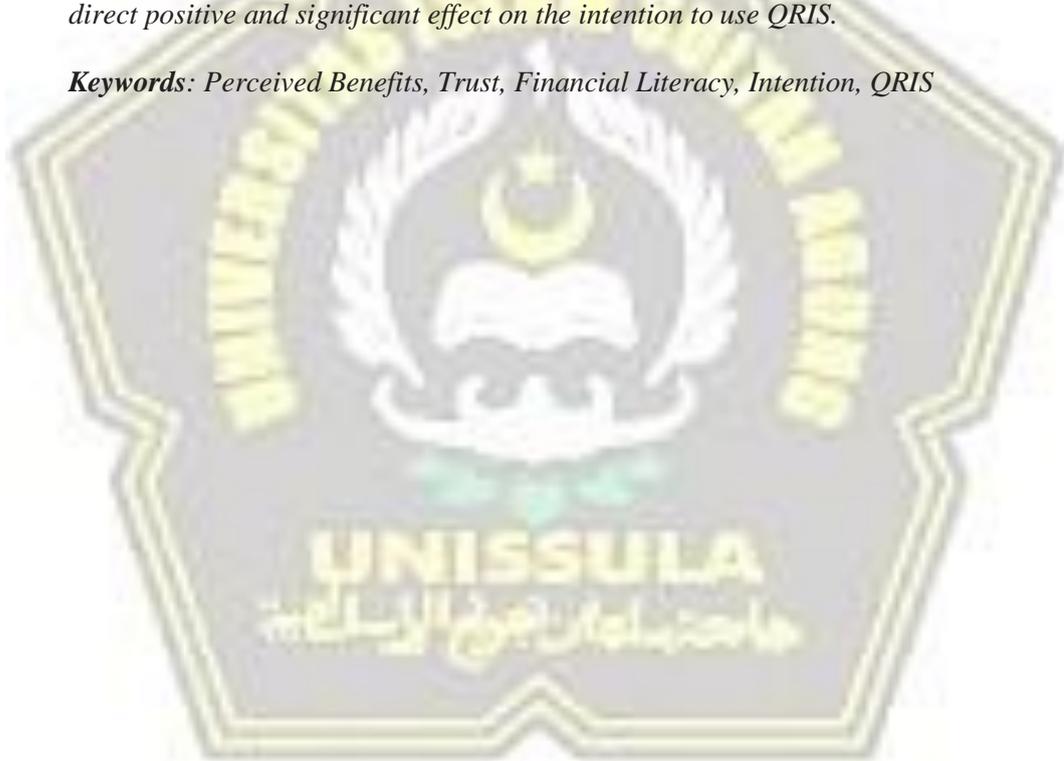
Kata Kunci: *Perceived Benefits, Trust, Financial Literacy, Minat, QRIS*



ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of Perceived Benefits and Trust on the intention to use QRIS, with Financial Literacy as a moderating variable. The study population comprises 128 QRIS users from Generation X and Millennials at the Bank Indonesia Representative Office in East Kalimantan. The research employed a census sampling method, and data analysis was conducted using Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS software version 4.1.0.2. The results indicate that Perceived Benefits has a negative and insignificant effect on the intention to use QRIS, suggesting that perceived benefits alone are insufficient to drive interest. In contrast, Trust has a positive and significant effect on intention. Additionally, Financial Literacy does not significantly moderate the relationship between Perceived Benefits and intention, but it significantly and negatively moderates the relationship between Trust and intention. The findings further reveal that Financial Literacy has a direct positive and significant effect on the intention to use QRIS.

Keywords: *Perceived Benefits, Trust, Financial Literacy, Intention, QRIS*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan usulan penelitian tesis yang berjudul “**Pengaruh *Perceived Benefits and Trust* Terhadap Minat dalam Menggunakan QRIS dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Moderasi pada Gen X dan Generasi Milenial di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyelesaian usulan penelitian tesis ini penulis tidak bekerja sendiri dan tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak yang mendukung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada:

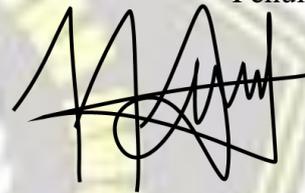
1. Allah SWT, Allah Maha Besar yang mana sudah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam proses pembuatan penelitian tesis ini.
2. Prof. Dr. Ibnu Khajar,SE,M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada saya atas penyelesaian penelitian ini.

3. Dr. H. Ardian Adhiatma,SE, MM selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah sabar membimbing, mengarahkan, mengampu dan memberikan motivasi, saran-saran kepada penulis sehingga usulan penelitian tesis ini dapat tersusun.
4. Prof. Dr. Ibnu Khajar,SE,M.Si dan Prof. Dr.Hj. Nunung Ghoniyah,MM selaku Dosen Penguji yang memberikan masukan dan saran terbaiknya untuk perbaikan tesis ini.
5. Dosen dan Staf Program Studi Manajemen S2 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah berbagi ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi ini. Dukungan akademik yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Istri, anak serta kedua orang tua, yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual tanpa henti. Mereka menjadi sumber kekuatan utama dalam perjalanan penulisan tesis ini.
7. Rekan-rekan di Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur yang juga menempuh pendidikan di Program Magister Manajemen ini, yang telah berbagi semangat, doa, dan masukan yang membangun. Kebersamaan dalam menghadapi tantangan ini sangat membantu penulis.
8. Para Responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik dan relevan.
9. Sahabat dan Rekan Lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah membalas kebaikan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan usulan penelitian tesis ini di masa yang akan datang. Akhir kata, Semoga tesis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca serta penulis.

Semarang, 16 November 2024

Penulis,



Mahardika Wicaksono Putra



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Minat.....	11
2.2 <i>Perceived Benefits</i>	12
2.3 <i>Trust</i>	14
2.4 <i>Financial Literacy</i>	17
2.5 Kerangka Pemikiran-Hipotesis	20
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Teknik Sampling.....	23
3.2.1. Populasi	23
3.2.2. Sampel.....	23

3.3	Sumber dan Jenis Data	24
3.4	Metode Pengumpulan Data	24
3.5	Variabel dan Indikator	25
3.6	Teknik Analisis Data	27
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	28
3.6.2.	Analisis <i>Smart Partial Least Squarer</i> (PLS)	28
3.6.3.	Model <i>Measurement (Outer Model)</i>	28
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Jenis Penelitian	32
4.1.1	Gambaran Umum Responden	32
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel	34
4.2	Hasil Penelitian	39
4.2.1	Hasil Outer Model	39
4.2.2	Hasil Inner Model	43
4.3	Pembahasan	50
4.3.1	Pengaruh Perceived Benefits terhadap Minat dalam Menggunakan QRIS	50
4.3.2	Pengaruh Trust terhadap Minat dalam Menggunakan QRIS	51
4.3.3	Financial Literacy dalam Memoderasi Pengaruh Perceived Benefits terhadap Minat	52
4.3.4	Financial Literacy dalam Memoderasi Pengaruh Trust terhadap Minat	53
4.3.5	Pengaruh Financial Literacy terhadap Minat dalam Menggunakan QRIS	54
BAB V	55
PENUTUP	55
5.1	Kesimpulan Hipotesis	55
5.2	Implikasi Teoritis	57
5.3	Implikasi Manajerial	59
5.4	Keterbatasan Penelitian	60
5.5	Agenda Penelitian Mendatang	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 4. 1 Hasil Penelitian Diolah Menggunakan <i>Smart PLS 4.0</i>	39
Gambar 4. 2 Hasil Pengujian Hipotesis	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 QRIS Wilayah Kalimantan Timur	5
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional serta Indikator	26
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden	32
Tabel 4. 2 Tanggapan Perceived Benefits	35
Tabel 4. 3 Tanggapan Trust	36
Tabel 4. 4 Tanggapan Financial Literacy	37
Tabel 4. 5 Minat	38
Tabel 4. 6 Uji Convergent Validity	40
Tabel 4. 7 <i>Discriminant Validity</i>	41
Tabel 4. 8 <i>Composite Reability</i>	42
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Jalur	44
Tabel 4. 10 R – Square	48
Tabel 4. 11 Hasil Uji <i>effect size (f²)</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian..... 66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pembayaran di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan munculnya inovasi-inovasi baru yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter di Indonesia, telah meluncurkan Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan ekosistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar. Inisiatif ini bertujuan mendukung sistem keuangan nasional dan mendorong terciptanya masyarakat tanpa uang tunai atau *cashless society*.

Salah satu elemen kunci dari GNNT adalah elektronifikasi, yaitu transformasi dari metode pembayaran tunai menjadi non-tunai yang mencakup berbagai bentuk pembayaran digital. Bank Indonesia, bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada 17 Agustus 2019. QRIS merupakan standar *QR Code* nasional yang menyatukan berbagai jenis *QR Code* dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) ke dalam satu *QR Code* yang dapat digunakan di seluruh Indonesia. Inovasi ini dirancang untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan keamanan dalam proses transaksi.

Pembayaran menggunakan *QR Code* telah menjadi semakin populer di kalangan masyarakat karena kemudahan dan kecepatannya. Dengan hanya

memindai *QR Code* menggunakan aplikasi pembayaran pada smartphone, transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan aman. Sistem ini tidak hanya menguntungkan konsumen tetapi juga memberikan manfaat bagi pedagang dengan mengurangi ketergantungan pada uang tunai fisik dan mempercepat proses transaksi (Suryatenggara & Dahlan, 2022).

Implementasi QRIS juga diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Dengan akses yang mudah dan penggunaan yang praktis, QRIS diharapkan mampu menarik lebih banyak masyarakat untuk beralih ke pembayaran non-tunai dan memanfaatkan layanan keuangan digital. Selain itu, penggunaan QRIS membantu dalam pencatatan transaksi secara digital, yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi keuangan.

Pada akhirnya, inovasi dalam sistem pembayaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Dengan infrastruktur pembayaran yang semakin canggih dan terintegrasi, diharapkan Indonesia dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menjadi bagian dari ekosistem ekonomi global yang semakin digital. Bank Indonesia terus mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pertumbuhan ini, sambil memastikan bahwa sistem pembayaran tetap aman, efisien, dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks adopsi teknologi, terdapat tiga unsur utama yang berperan penting, yaitu persepsi manfaat (*perceived benefits*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan kepercayaan (*trust*).

Persepsi manfaat mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Seseorang cenderung akan menggunakan teknologi jika merasa bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat yang signifikan. Jika seseorang merasa bahwa teknologi tersebut berguna, maka ia akan lebih mungkin untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika manfaatnya dianggap kurang, maka teknologi tersebut cenderung diabaikan. Oleh karena itu, kehadiran teknologi yang dapat memberikan manfaat yang jelas dan positif kepada penggunanya akan meningkatkan adopsi dan penggunaan teknologi tersebut.

Kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap pihak lain dalam hubungan yang didasarkan pada keyakinan bahwa pihak tersebut dapat memenuhi kewajibannya sebagaimana yang diharapkan. Kepercayaan ini dibangun melalui proses yang melibatkan pengumpulan informasi dan pengalaman. Menurut Jogiyanto (2019), kepercayaan individu terhadap teknologi informasi dibentuk oleh tiga faktor utama: faktor institusional, sosial, dan individu. Penting bagi perusahaan untuk membangun dan memelihara kepercayaan ini untuk memastikan adopsi yang sukses dan keberlanjutan penggunaan teknologi oleh konsumen (Jogiyanto, 2019). Literasi Keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Vidovicova, pada penelitian Wicaksono, 2015). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami produk dan konsep keuangan, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dengan bantuan informasi dan saran yang tersedia. Menurut Vidovicova dalam penelitian Wicaksono (2023), literasi keuangan mencakup pemahaman tentang risiko keuangan dan bagaimana mengelolanya untuk mencapai kesejahteraan finansial. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas finansial dan kesejahteraan secara keseluruhan (Wicaksono, 2023).

Dengan adanya teknologi dan inovasi dalam sistem pembayaran, literasi keuangan menjadi semakin penting. Masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang cara kerja teknologi ini dan bagaimana memanfaatkannya secara optimal. Literasi keuangan yang baik juga memungkinkan masyarakat untuk memahami risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi keuangan dan bagaimana cara mengelolanya dengan bijak. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan adopsi teknologi tetapi juga mendukung inklusi keuangan yang lebih luas di masyarakat.

Tabel 1. 1
Tabel QRIS Wilayah Kalimantan Timur

Tahun	Jumlah Penduduk Produktif (Usia 15-64)	Jumlah Pengguna QRIS	Jumlah Pengguna Baru QRIS	Volume Transaksi	Total Nominal Transaksi	Jumlah Merchant
2024	2.721.350	766.577	40.700	5.313.688	812.764.502.513	543.081
2023	2.756.840	725.877	333.004	3.050.125	523.058.081.692	478.415

Sumber: Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, 2024

Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, dengan wilayah kerja mencakup Kota Samarinda, Kota Bontang, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Mahakam Ulu, dan Kabupaten Berau, telah menunjukkan respons positif terhadap adopsi teknologi pembayaran non-tunai, khususnya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Dengan populasi sekitar 4 juta jiwa dan lebih dari 2,72 juta orang dalam usia produktif (15-64 tahun), QRIS menjadi salah satu inovasi keuangan digital yang didorong penggunaannya oleh Bank Indonesia.

Penggunaan QRIS di Kalimantan Timur terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2023, jumlah pengguna QRIS tercatat sebanyak 725.877 orang, dengan total volume transaksi mencapai 3,05 juta dan nominal transaksi sebesar Rp 523,06 miliar. Hingga pertengahan 2024, jumlah pengguna QRIS meningkat menjadi 766.577 orang, dengan total volume transaksi 5,31 juta. Peningkatan volume transaksi ini sebesar 249% (year-over-year/yoy). Dari sisi nominal transaksi, peningkatan tercatat sebesar 231%, dengan total transaksi

mencapai Rp 812,76 miliar. Selain itu, jumlah merchant yang menerima QRIS juga mengalami peningkatan, dari 478.415 pada 2023 menjadi 543.081 pada 2024.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan, pencapaian ini masih belum sepenuhnya memenuhi target Bank Indonesia. Hingga Juli 2024, penambahan pengguna baru QRIS mencapai 40.700 orang dari target 65.888 pengguna baru, atau hanya sekitar 61,8% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi besar untuk meningkatkan adopsi QRIS di wilayah ini, terutama dalam mencapai target pengguna baru.

Beberapa faktor yang menghambat adopsi QRIS di Kalimantan Timur termasuk preferensi masyarakat yang masih kuat terhadap uang tunai, rendahnya tingkat literasi keuangan, terutama di wilayah terpencil, dan keterbatasan jaringan seluler di beberapa daerah. Faktor-faktor ini menghambat penetrasi QRIS meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mengedukasi dan mempromosikan penggunaan QRIS di seluruh wilayah Kalimantan Timur.

Berdasarkan gap penelitian sebelumnya, variabel *perceived benefits* dan *trust* menjadi penting untuk memahami minat masyarakat dalam mengadopsi teknologi keuangan digital seperti QRIS. Penelitian yang dilakukan oleh Sati, Ramaditya, & Muhammad (2020) mengungkapkan bahwa *perceived benefits* dan *trust* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-money. Sebaliknya, penelitian oleh Amamilah, Mulyadi, & Sandi (2024) menunjukkan bahwa *perceived benefits* secara signifikan mempengaruhi minat penggunaan QRIS, meskipun tidak berhubungan dengan literasi keuangan. Pengguna mungkin

merasa QRIS mudah digunakan, namun hal ini tidak selalu meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan yang mendasar.

Penelitian oleh Ningsih, Sasmita, & Sari (2021) menunjukkan bahwa *perceived benefits* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, terutama karena kemudahan dan kecepatan transaksi yang dirasakan pengguna. Pada saat yang sama, penelitian Falah (2021) menegaskan bahwa trust memainkan peran penting dalam mendorong minat menggunakan kembali ShopeePay di Kota Malang selama pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap keamanan sistem pembayaran digital sangat penting bagi pengguna.

Selain itu, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam keputusan masyarakat untuk menggunakan QRIS. Penelitian oleh Marhamah (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih baik mendorong penggunaan QRIS di kalangan wirausaha muslim di Kota Surakarta. Pengguna yang memiliki literasi keuangan lebih tinggi cenderung memahami manfaat QRIS secara lebih baik, meningkatkan kepercayaan mereka terhadap sistem, dan mendorong adopsi teknologi tersebut.

Dalam konteks ini, literasi keuangan dijadikan variabel moderasi karena kemampuannya memengaruhi hubungan antara *perceived benefits* dan *trust* dengan minat menggunakan QRIS. Pengguna dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memahami manfaat dan risiko QRIS dengan lebih baik, serta memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap keamanannya, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka dalam mengadopsi teknologi ini.

Pegawai Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, khususnya Gen X dan Generasi Milenial, dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait inovasi keuangan digital, termasuk QRIS. Kedua kelompok ini berperan penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat menggunakan QRIS, serta bagaimana literasi keuangan mereka dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Pemilihan kelompok ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerimaan teknologi di berbagai kelompok usia.

Berdasarkan latar belakang, *research gap*, dan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis melihat perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *perceived benefits*, *trust*, dan *financial literacy* terhadap minat menggunakan QRIS. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul:

"Pengaruh *Perceived Benefits and Trust* Terhadap Minat Menggunakan QRIS dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Moderasi pada Gen X dan Generasi Milenial di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh persepsi manfaat (*perceived benefits*) terhadap minat dalam menggunakan QRIS di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur?
- 2) Bagaimana pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap minat dalam menggunakan QRIS di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur?
- 3) Bagaimana pengaruh persepsi manfaat (*perceived benefits*) yang di moderasi oleh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap minat dalam menggunakan QRIS di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur?
- 4) Bagaimana pengaruh kepercayaan (*trust*) yang di moderasi oleh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap minat dalam menggunakan QRIS di wilayah kerja Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur?
- 5) Bagaimana pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap minat dalam menggunakan QRIS di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis pengaruh persepsi manfaat (*perceived benefits*) terhadap minat dalam menggunakan QRIS.

- 2) Menganalisis pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap minat dalam menggunakan QRIS.
- 3) Menganalisis pengaruh persepsi manfaat (*perceived benefits*) yang di moderasi literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap minat menggunakan QRIS.
- 4) Menganalisis pengaruh kepercayaan (*trust*) yang di moderasi literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap minat menggunakan QRIS..
- 5) Menganalisis pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap minat menggunakan QRIS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1) Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya pada bidang manajemen pemasaran.

2) Manfaat secara Praktis

Peneliti ingin memberikan masukan kepada Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur untuk digunakan dalam menetapkan kebijakan untuk pengembangan strategi edukasi dan literasi untuk meningkatkan adopsi QRIS di masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Minat

Menurut Hanif & Lallie (2021), minat dalam menggunakan teknologi pembayaran seperti QRIS dipengaruhi oleh faktor keamanan, kenyamanan, dan kepercayaan pengguna terhadap sistem tersebut. Semakin aman pengguna merasa, semakin tinggi minat mereka untuk menggunakan dan mengadopsi teknologi tersebut secara berkelanjutan.

Patil, Tamilmani, Rana, & Raghavan (2020) juga menekankan bahwa minat adopsi teknologi pembayaran berkaitan erat dengan kepercayaan, kecemasan, dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi. Ong, Yusri, & Ibrahim (2023) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan adalah dua faktor kunci yang mendorong minat terhadap pembayaran digital seperti QRIS. Individu yang merasa bahwa penggunaan teknologi ini mempermudah transaksi sehari-hari cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk terus menggunakannya. Selain itu, pengalaman positif selama penggunaan awal juga berkontribusi pada peningkatan minat pengguna dalam mengadopsi QRIS secara terus-menerus.

Menurut Najib & Fahma (2020), literasi teknologi dan pengalaman pengguna terhadap sistem pembayaran digital juga berperan penting dalam membentuk minat adopsi QRIS. Mereka menemukan bahwa pengguna yang memahami manfaat dan cara kerja sistem pembayaran digital lebih cenderung

untuk tertarik menggunakan teknologi ini. Faktor tambahan seperti dukungan teknis dari lembaga keuangan juga mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan QRIS.

Terakhir, promosi dari pemerintah dan kampanye edukasi terkait QRIS juga memainkan peran dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan layanan ini. Haryono (2022) menyatakan bahwa sosialisasi yang tepat dari otoritas keuangan seperti Bank Indonesia mampu mendorong minat publik untuk beralih ke sistem pembayaran berbasis QR, termasuk QRIS, sehingga mempercepat adopsi teknologi di berbagai lapisan masyarakat.

Menurut Walgito (2013), minat seseorang mencerminkan dorongan awal pengguna untuk mencoba teknologi berdasarkan persepsi manfaatnya. Perasaan senang timbul ketika pengguna merasa puas dengan pengalaman penggunaan, yang meningkatkan loyalitas. Kecenderungan untuk terus menggunakan teknologi berhubungan dengan keinginan individu untuk tetap menggunakan sistem ini dalam jangka panjang setelah merasakan manfaat yang diberikan. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, berikut adalah indikator dari Minat:

- 1) Ketertarikan
- 2) Perasaan Senang
- 3) Kecenderungan

2.2 Perceived Benefits

Perceived benefits atau persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat

meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, dalam Triani, 2016). Kehadiran QRIS memberikan manfaat besar bagi penggunanya dalam kegiatan sehari-hari, seperti peningkatan efisiensi waktu dan kemampuan untuk melakukan aktivitas lainnya secara lebih cepat.

Penelitian Inayah (2020) menyimpulkan bahwa persepsi manfaat QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan uang elektronik. Ini menunjukkan bahwa layanan QRIS menawarkan manfaat yang nyata bagi penggunanya, seperti kemudahan dan keamanan dalam transaksi. Penelitian oleh Saripudin, Yuniarti, & Ernawati (2023) juga mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa QRIS memberikan kemudahan, keamanan, dan efisiensi dalam transaksi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pengguna.

Persepsi manfaat ini dipengaruhi oleh seberapa mudah dan aman sistem tersebut digunakan, serta kepercayaan yang dibangun melalui pengalaman pengguna yang positif. Oleh karena itu, semakin tinggi manfaat yang dirasakan, semakin besar minat pengguna untuk terus menggunakan QRIS.

Persepsi manfaat adalah faktor penting yang memengaruhi minat adopsi teknologi baru. Menurut Atriani, Permadi, & Rinuastuti (2020), persepsi manfaat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan teknologi. Jika pengguna merasakan manfaat dari teknologi tersebut, mereka lebih cenderung untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Dalam konteks QRIS, indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi manfaat meliputi:

- 1) Mempermudah transaksi

- 2) Mempercepat transaksi
- 3) Meningkatkan efisiensi

Penelitian Chania (2022) juga menunjukkan bahwa *perceived benefits* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Pengguna merasa bahwa penggunaan QRIS dapat menghemat waktu dengan hanya memindai satu kode QR untuk menyelesaikan transaksi dengan cepat dan aman. QRIS yang diawasi langsung oleh Bank Indonesia memberikan rasa aman bagi pengguna.

Dengan demikian, semakin besar manfaat yang dirasakan seperti kemudahan, efisiensi waktu, dan keamanan, semakin tinggi minat pengguna untuk terus memanfaatkan QRIS. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: *Perceived Benefits* berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS.

2.3 *Trust*

Kepercayaan (*trust*) merupakan elemen penting dalam terjadinya suatu transaksi online. Membangun hubungan bisnis yang baik memerlukan kepercayaan antara pelaku bisnis dan konsumen. Kepercayaan ini diperlukan untuk menjaga hubungan jangka panjang antara produsen dan konsumen, yang pada akhirnya menciptakan loyalitas konsumen. Kepercayaan tidak muncul begitu saja; ia dibangun sejak awal transaksi dan dipertahankan berdasarkan hasil yang diberikan oleh produsen sesuai dengan harapan konsumen.

Musfar (2020) mendefinisikan kepercayaan sebagai kemauan seseorang untuk peka terhadap tindakan orang lain, dengan keyakinan bahwa pihak tersebut akan melakukan tindakan tertentu sesuai harapan, tanpa bergantung pada kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikannya. Menurut Sudaryono (2016), kepercayaan adalah keyakinan bahwa kata atau janji seseorang dapat diandalkan, dan bahwa pihak tersebut akan memenuhi kewajibannya dalam hubungan pertukaran. Dalam konteks transaksi online, kepercayaan muncul ketika ada jaminan dari pihak yang terlibat dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Oleh karena itu, kepercayaan dapat diartikan sebagai keyakinan terhadap kebaikan individu atau kelompok lain dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan bersama.

Agesti, Ridwan, & Budiarti (2021) mengidentifikasi empat indikator yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap pihak lain, yaitu:

- 1) Keandalan (*reliability*)
- 2) Kejujuran (*honesty*)
- 3) Kepedulian (*concern*)
- 4) Kredibilitas (*credibility*)

Kepercayaan menjadi elemen mendasar yang memengaruhi keputusan seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas, termasuk penggunaan teknologi digital seperti QRIS. Kepercayaan ini mencakup persepsi pengguna terhadap keamanan dan reliabilitas teknologi, serta keyakinan bahwa teknologi tersebut mampu memberikan manfaat yang dijanjikan. Dalam konteks QRIS, kepercayaan masyarakat terhadap platform ini sangat penting, karena menjadi pendorong utama

dalam meningkatkan minat untuk mengadopsinya sebagai metode pembayaran sehari-hari.

Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989), kepercayaan memainkan peran penting dalam memperkuat persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang kemudian meningkatkan niat pengguna untuk menggunakan teknologi. Contohnya, ketika masyarakat percaya bahwa QRIS adalah platform yang aman dan efisien, mereka akan lebih cenderung menggunakannya untuk berbagai transaksi keuangan. Hal ini didukung oleh temuan Gefen, Karahanna, & Straub (2003), yang menunjukkan bahwa kepercayaan adalah elemen kunci dalam adopsi teknologi, terutama dalam konteks *e-commerce* dan platform digital.

Penelitian oleh Hanafizadeh, Keating, & Khedmatgozar (2014) menemukan bahwa dalam konteks negara berkembang, kepercayaan berfungsi sebagai mediator antara persepsi risiko dan niat untuk menggunakan teknologi. Meskipun ada persepsi risiko yang mungkin menghalangi penggunaan QRIS, kepercayaan dapat mengurangi efek negatif ini dan mendorong adopsi yang lebih luas. Dalam kasus QRIS, manfaat seperti kemudahan, kecepatan, dan penghematan waktu lebih bermakna ketika didukung oleh kepercayaan yang kuat dari pengguna.

Di Indonesia, kepercayaan terhadap teknologi pembayaran digital menjadi semakin penting, mengingat resistensi penggunaan teknologi ini di kalangan masyarakat tertentu. Penelitian oleh Suyanto dan Suryadi (2021) menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap institusi keuangan dan penyedia layanan digital secara signifikan memengaruhi adopsi QRIS. Mereka menemukan bahwa masyarakat

yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap bank dan penyedia teknologi lebih cenderung menggunakan QRIS, dibandingkan mereka yang meragukan keamanan data atau kredibilitas layanan.

Berdasarkan berbagai penelitian dan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mendorong minat masyarakat untuk menggunakan QRIS. Oleh karena itu, penyedia layanan dan otoritas terkait harus terus berupaya membangun dan memelihara kepercayaan ini melalui berbagai inisiatif, seperti peningkatan keamanan, transparansi dalam operasional, serta edukasi publik tentang manfaat dan keamanan menggunakan QRIS. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2 : *Trust* berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan QRIS.

2.4 *Financial Literacy*

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan keuangan. Literasi ini memungkinkan individu untuk memiliki keyakinan dan pemahaman yang lebih baik terhadap lembaga keuangan serta produk keuangan yang tersedia. Selain itu, literasi keuangan memiliki dampak positif pada perilaku dan aktivitas keuangan individu, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan.

Otoritas Jasa Keuangan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap

serta perilaku seseorang terhadap keuangan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang berdampak positif pada kesejahteraan finansial.

Menurut Soetiono & Setiawan (2018), literasi keuangan merupakan kombinasi kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku untuk membuat keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kesejahteraan finansial. Hal ini melibatkan perubahan sikap dan perilaku keuangan, tidak hanya terkait pengetahuan, untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. World Bank menjelaskan bahwa penekanan pada sikap dan perilaku dalam literasi keuangan menjadi penting karena pendekatan yang hanya berfokus pada pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku seseorang. Indikator Literasi Keuangan meliputi:

- 1) Pengetahuan
- 2) Keterampilan
- 3) Keyakinan
- 4) Sikap
- 5) Perilaku

Perceived Benefits (persepsi manfaat) merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan, terutama dalam layanan keuangan digital. Studi oleh Rachmawati dan Sutrisno (2020) menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dari penggunaan layanan digital, seperti kemudahan akses dan efisiensi waktu, berdampak signifikan terhadap literasi keuangan, terutama di kalangan generasi milenial. Dengan memanfaatkan teknologi keuangan seperti QRIS,

pengguna dapat mempelajari konsep keuangan secara langsung dan meningkatkan literasi keuangan mereka.

Selain itu, penelitian oleh Bhushan & Medury (2013) menemukan bahwa *perceived benefits* berkaitan erat dengan partisipasi dalam aktivitas keuangan, seperti investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak hanya memengaruhi literasi keuangan, tetapi juga mendorong perilaku keuangan yang lebih bijaksana. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: *Financial literacy* dapat memoderasi hubungan antara *Perceived benefits* dengan minat menggunakan QRIS.

Trust (kepercayaan) terhadap lembaga keuangan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan individu. Menurut penelitian Lestari dan Handayani (2017), kepercayaan terhadap bank dan lembaga keuangan memiliki dampak positif signifikan terhadap literasi keuangan. Individu dengan tingkat kepercayaan yang tinggi lebih cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang, tabungan, dan investasi.

Penelitian oleh Yakoboski, Lusardi, & Hasler (2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap lembaga keuangan menjadi prediktor kuat bagi literasi keuangan yang tinggi. Orang yang percaya bahwa lembaga keuangan beroperasi secara transparan lebih nyaman dalam mengambil keputusan investasi berisiko namun menguntungkan. Lebih jauh lagi, penelitian oleh Alesina dan La Ferrara (2019) menyatakan bahwa kepercayaan terhadap lembaga keuangan juga meningkatkan partisipasi dalam aktivitas ekonomi yang

lebih luas, seperti pasar modal dan asuransi. Ini memperlihatkan bahwa kepercayaan tidak hanya penting bagi literasi keuangan, tetapi juga untuk inklusi keuangan yang lebih luas. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keempat yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: *Financial literacy* dapat memoderasi hubungan antara *trust* dengan minat menggunakan QRIS.

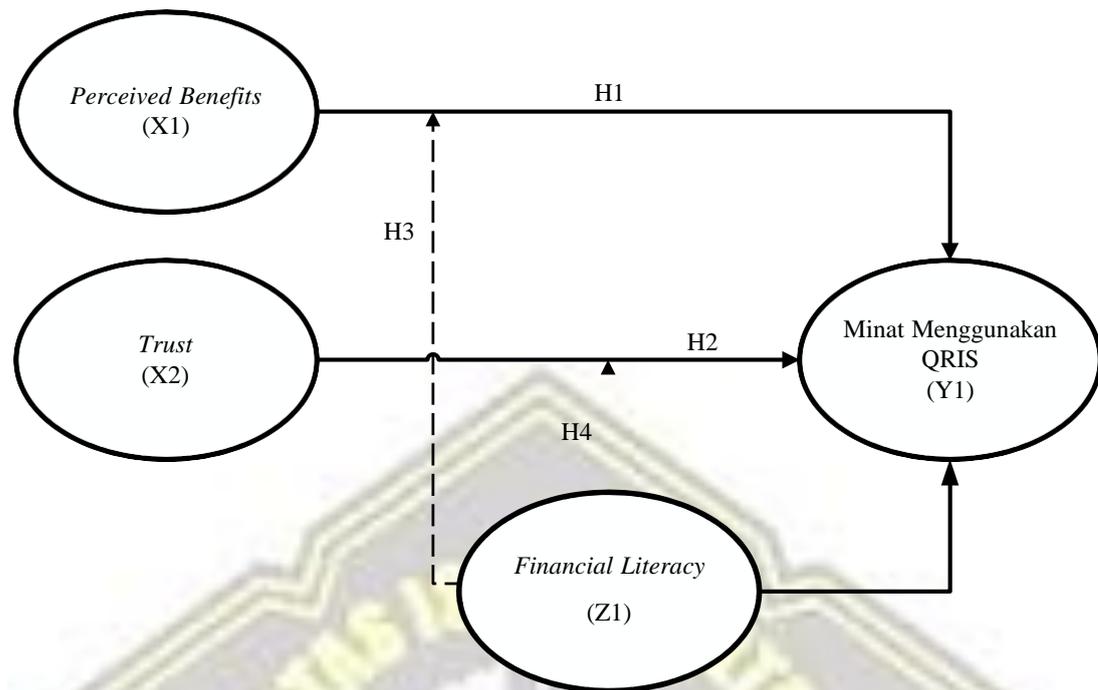
Penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2021) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan individu dalam menggunakan QRIS. Literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan mereka dalam menggunakan layanan keuangan digital seperti QRIS.

Berdasarkan penelitian-penelitian ini, disimpulkan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Untuk meningkatkan adopsi QRIS, diperlukan peningkatan literasi keuangan serta penguatan persepsi positif mengenai manfaat dan kemudahan penggunaannya. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kelima yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H5: *Financial literacy* berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS.

2.5 Kerangka Pemikiran-Hipotesis

Berdasarkan teori – teori dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah usulan kerangka berpikir penelitian:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah penyelidikan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan penggunaan penyidik. Penelitian ini bersifat kausal dan menggunakan pendekatan survei terhadap suatu populasi dengan memanfaatkan sampel dari kelompok tersebut untuk menyelidiki potensi korelasi sebab akibat antar variabel. Menurut Sanusi (2013), salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden, baik secara lisan maupun tertulis.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik yang terencana dan terstruktur atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sedangkan pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah mengevaluasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya, metode penelitian positivis melibatkan mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka

data rasio harus diolah, sehingga memerlukan penggunaan metodologi kuantitatif dalam pendekatan penelitian ini.

3.2 Populasi dan Teknik Sampling

3.2.1. Populasi

Populasi menunjukkan keadaan sejumlah objek dalam penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 128 orang Pegawai Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur.

3.2.2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi, Saat melakukan pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang dilatar belakangi oleh pertimbangan-pertimbangan yang sudah ada (Sugiyono, 2018). Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sensus. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 128 orang pegawai Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Syarat khusus untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Usia dari responden adalah Gen X dan Generasi Milenial yang berusia minimal 28 tahun dengan pertimbangan bahwa usia tersebut adalah usia minimal Milenial dan maksimal 59 Tahun yang mana adalah usia maksimal dari Gen X.
- 2) Responden merupakan konsumen yang pernah melakukan transaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

minimal 3 kali mengacu pada pendapat Sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa seseorang secara berulang-ulang menggunakan produk yang sama.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan dan angka yang diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer (Sugiyono, 2018).

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh melalui survei terhadap responden langsung yakni 128 pegawai Gen X dan Milenial di Kantor Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, penelitian variabel dan hasil kuisioner.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara kuisioner yaitu sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner. Kuisioner diperuntukan kepada 128 Pegawai Gen X dan Generasi Milenial sebagai *pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Cara pengumpulan data tersebut dilakukan dengan pengisian *link google form* kemudian sembari mengisi, responden diberikan penjelasan terkait isi dari kuisioner tersebut. Setelah itu data akan diolah dan dianalisa serta

dapat disimpulkan terkait hasilnya. Skala pengukuran digunakan sebagai acuan dalam mengukur indikator variabel untuk menghasilkan data kuantitatif didalam pengukuran. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2018) bahwa skala likert dalam hal ini responden diminta tanggapannya akan pertanyaan yang diajukan kepadanya. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skor dari yang terendah sampai yang tertinggi. Untuk setiap item pertanyaan menggunakan kriteria:

- a. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- b. Setuju (S) : Skor 4
- c. Cukup Setuju (CS) : Skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

3.5 Variabel dan Indikator

Definisi operasional variabel dikemukakan untuk memberikan batasan definisi yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu *Perceived Benefits* (X1) dan *Trust* (X2) serta 1 Variabel Moderasi yaitu *Financial Literacy* (Z1) dan 1 variabel terikat yaitu Minat (Y1). Agar dalam pengumpulan data dapat lebih terarah maka variabel-variabel tersebut perlu diuraikan menjadi indikator-indikator. Definisi operasional dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada table berikut:

Tabel 3. 1
Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional serta Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Perceived Benefits</i>	Keyakinan akan kemampuan suatu sistem atau teknologi untuk meningkatkan kinerja, memberikan kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam aktivitas sehari-hari. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi minat individu untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempermudah Transaksi 2. Mempercepat Transaksi 3. Meningkatkan Efisiensi <p>Yang et al. dalam penelitian Yogananda & Dirgantara (2017)</p>
2	<i>Trust</i>	Keyakinan seseorang bahwa pihak lain akan memenuhi tanggung jawabnya dengan integritas, tanpa memerlukan pengawasan langsung. Kepercayaan ini terbentuk melalui interaksi yang konsisten dan hasil yang memuaskan dari pihak yang dipercaya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan 2. Kejujuran 3. Kepedulian 4. Kredibilitas <p>(Agesti et al., 2021)</p>
3	<i>Financial Literacy</i>	Kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif melalui pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Literasi ini berperan penting dalam mendorong perilaku keuangan yang positif demi meningkatkan kesejahteraan finansial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan 4. Sikap 5. Perilaku <p>(Otoritas Jasa Keuangan, 2017)</p>
4	Minat	Minat adalah dorongan awal seseorang untuk mencoba teknologi yang dipengaruhi oleh persepsi keamanan, kemudahan, kepercayaan, dan kegunaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan 2. Perasaan Senang 3. Kecenderungan <p>(Walgito, 2013)</p>

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yaitu sebuah proses dalam menganalisis data, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti untuk keperluan penelitian, sehingga data tersebut perlu diproses dan dianalisa untuk diinterpretasikan nantinya, serta memberikan kemudahan bagi peneliti dalam membaca serta memahami data tersebut sebagai dasar serta acuan untuk pengambilan keputusan.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan (Sembiring, Hoyyi, & Santoso, 2017). Menurut Santoso (2014) SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk.

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar

variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan (Ghozali, 2021).

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai asumsi responden terhadap variabel-variabel yang ada pada penelitian, gambaran tersebut berupa angka maksimum (*max*), minimum (*min*), rata-rata (*average*) serta standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.6.2. Analisis *Smart Partial Least Squarer* (PLS)

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS versi 4. Metode penyelesaian yang digunakan yaitu metode Struktural Equation Modeling atau SEM, dimana metode ini lebih baik jika dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lain. SEM mempunyai tingkat fleksibilitas yang tinggi, apalagi untuk penelitian yang menghubungkan antara teori dengan data, disamping itu mampu dilakukan analisis jalur dengan variabel-variabel yang ada didalam sebuah penelitian. PLS tidak berdasar pada asumsi-asumsi yang bertele-tele, sehingga metode analisis dikatakan cukup kuat. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, sampel yang digunakan tidak harus besar.

3.6.3. Model *Measurement* (*Outer Model*)

Model ini menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan

bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang akan dilakukan pada outer model antara lain:

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Alfa, Rachmatin, & Agustina, 2017).

a) Uji Validitas Diskriminan

Pada indikator reflektif perlu dilakukan pengujian validitas diskriminan (*discriminant validity*) dengan membandingkan nilai pada tabel *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai loading factor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan nilai loading factor kepada konstruk lain.

b) Uji Validitas Konvergen

Keterkaitan skor indikator dengan skor konsep dapat digunakan untuk menilai validitas indikator reflektif. Ketika indikator lain dalam konstruk yang sama berubah, pengukuran dengan menggunakan indikator refleksi menunjukkan bahwa suatu indikator dalam konstruk tersebut juga mengalami perubahan. Apabila suatu korelasi mempunyai nilai loading lebih dari 0,5 maka dikatakan mencapai validitas konvergen. Output menunjukkan bahwa loading factor memberikan nilai di atas nilai yang disarankan

yaitu sebesar 0,5. Sehingga indikator- indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau *handal* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten stabil dari waktu ke waktu. Narimawati & Sarwono (2017) menyatakan bahwa suatu variabel laten dapat dikatakan mempunyai realibilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *VIF* dibawah 5 maka akan terjadi multikolinieritas.

3.6.4. Model *Structural (Inner Model)*

Model ini menitikberatkan pada model struktur variabel laten, dimana antar variabel laten diasumsikan memiliki hubungan yang linier dan memiliki hubungan sebab-akibat (Sembiring et al., 2017). Model inner merupakan model struktural yang menghubungkan antar variabel laten yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Pengujian

model struktural dilakukan dengan menjalankan proses *bias-corrected and accelerated* (BCa) *bootstrap* dan melihat *T statistics* dan *P values* pada *path coefficients* untuk melihat signifikansi hubungan pengaruh antar variabel serta nilai *coefficient of determination* untuk melihat akurasi prediksi model dan nilai *effect size* untuk melihat besaran efek dari masing-masing variabel.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t statistik dan p values dimana t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Suatu pengaruh antar variabel dikatakan signifikan apabila nilai t hitung lebih besar dari 1,96 atau p value lebih kecil dari 0,05.

b. *Coefficient of Determination*

Pengujian *Coefficient of Determination* (R^2) bertujuan untuk mengukur kontribusi variabel bebas secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel terkait. Nilai R^2 berkisar dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan persentase keakuratan prediksi model yang lebih baik (Hair, Risher, Sarstedt, & Ringle, 2019).

c. *Effect Size*

Pengujian *Effect Size* (f^2) dilakukan untuk mengetahui besaran efek masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Pedoman kriteria f^2 adalah nilai yang lebih kecil dari 0,02, 0,15, dan 0,35. Masing-masing mewakili besaran efek yang kecil, sedang, dan besar (Cohen dalam Hair et al. (2019)).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Gen X dan Generasi Milenial Pengguna QRIS di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Proses penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* kepada sampel sebanyak 128 responden. Untuk mengetahui gambaran tentang para responden tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki – Laki	113	88 %
	Perempuan	15	12 %
Generasi	Gen X (1965-1980)	19	15 %
	Milenial (1981-1996)	109	85 %
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/Sederajat	73	57 %
	Diploma	2	2 %
	Sarjana	42	33 %
Lama Menggunakan QRIS	Magister	11	8 %
	<1 Tahun	9	7 %
	1 – 2 Tahun	30	23 %
	2- 3 Tahun	43	34 %

>3 Tahun

46

36 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan gambaran karakteristik responden seperti dijelaskan pada tabel 4.1, tanggapan responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna QRIS di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur didominasi oleh laki-laki, yaitu sebesar 88%. Hal ini bisa dipahami karena laki-laki sering kali lebih terlibat dalam transaksi keuangan digital dalam pekerjaan atau kegiatan sehari-hari.

Tanggapan berdasarkan generasi responden didominasi oleh generasi milenial (1981-1996), yaitu sebesar 85,16%. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa generasi milenial lebih akrab dan cenderung menggunakan teknologi digital, termasuk pembayaran melalui QRIS, dibandingkan generasi yang lebih tua.

Dari segi pendidikan, pengguna QRIS di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur didominasi oleh mereka yang memiliki pendidikan SMA/SMK/ sederajat, yaitu sebesar 57,03%, diikuti oleh sarjana sebesar 32,81%. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya terbatas pada kalangan dengan pendidikan tinggi, tetapi juga merata di kalangan dengan tingkat pendidikan menengah.

Berdasarkan lama penggunaan QRIS, sebagian besar responden telah menggunakan QRIS selama lebih dari 3 tahun, dengan persentase sebesar 35,94%. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS semakin populer di kalangan pengguna, terutama mereka yang telah terbiasa dengan metode pembayaran digital dalam jangka waktu yang lama.

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masing – masing pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini analisis deskriptif menjelaskan tanggapan para pelanggan terhadap pertanyaan yang diajukan masing – masing variabel *Website Quality*, *Customer Experience*, *Customer Satisfaction*, dan *Brand Loyalty*. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masing – masing variabel, maka dalam penelitian ini dikelompokkan dalam satu kategori skor dengan menggunakan rentang skala diferensial semantik dengan rumus sebagai berikut (Umar, 2013): $RS = \frac{TT - TR}{Skala}$

Keterangan:

- RS = Rentang Skala
- TR = Skala Terendah
- TT = Skala Tertinggi
- Skala Terendah = 1
- Skala Tertinggi = 5
- $RS = \frac{5 - 1}{5} RS = 0.8$

Dengan demikian intervalnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Interval 1 – 1.80 dengan kategori Sangat Rendah
- Interval 1.81 – 2.60 dengan kategori Rendah
- Interval 2.61 – 3.40 dengan kategori Cukup
- Interval 3.41 – 4.20 dengan kategori Tinggi
- Interval 4.21 – 5.00 dengan kategori Sangat Tinggi

Tabel 4. 2
Tanggapan *Perceived Benefits*

No	Indikator	Mean	Std. Deviation	Keterangan
1	Mempermudah Transaksi	4.43	0.62	Sangat Tinggi
2	Mempercepat Transaksi	4.37	0.66	Sangat Tinggi
3	Meningkatkan Efisiensi	4.27	0.62	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tanggapan responden terhadap penggunaan QRIS di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, semua indikator berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan manfaat yang ditawarkan QRIS.

Indikator mempermudah transaksi memiliki nilai rata-rata tertinggi (4.43) dengan standar deviasi 0.62, menunjukkan bahwa QRIS dianggap sangat memudahkan proses transaksi. Indikator mempercepat transaksi mendapat nilai rata-rata 4.37 dengan standar deviasi 0.66, menekankan bahwa kecepatan transaksi menjadi keunggulan utama QRIS. Sementara itu, indikator meningkatkan efisiensi mendapat nilai rata-rata 4.27 dengan standar deviasi 0.62, yang menegaskan efisiensi penggunaan QRIS dari segi waktu dan kemudahan.

Secara keseluruhan, tanggapan positif ini menandakan bahwa QRIS mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan efisiensi transaksi sehari-hari pengguna.

Tabel 4.3
Tanggapan *Trust*

No	Indikator	Mean	Std. Deviation	Keterangan
1	Keandalan	4.32	0.54	Sangat Tinggi
2	Kejujuran	4.31	0.55	Sangat Tinggi
3	Kepedulian	4.50	0.55	Sangat Tinggi
4	Kredibilitas	4.32	0.54	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tanggapan responden di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, semua indikator kepercayaan terhadap QRIS berada dalam kategori tinggi. Indikator keandalan mendapatkan nilai rata-rata 4.32, menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa QRIS sangat dapat diandalkan dalam menyediakan layanan yang konsisten. Indikator kejujuran dengan nilai 4.31 menunjukkan bahwa sistem QRIS dianggap transparan, sehingga responden merasa aman dalam melakukan transaksi. Indikator kepedulian memiliki nilai tertinggi, yaitu 4.50, yang menandakan QRIS sangat memperhatikan kebutuhan pengguna, sementara kredibilitas dengan nilai 4.32 mencerminkan bahwa masyarakat sangat mempercayai reputasi dan integritas QRIS.

Secara keseluruhan, responden merasa bahwa QRIS adalah sistem pembayaran yang andal, jujur, peduli, dan kredibel dalam memfasilitasi transaksi sehari-hari. Tingginya kepercayaan ini mengindikasikan bahwa QRIS telah berhasil membangun citra positif di mata masyarakat, yang penting untuk terus dijaga dan dikembangkan oleh Bank Indonesia. Dengan terus meningkatkan kualitas layanan

dan menjaga kepercayaan pengguna, QRIS berpotensi semakin diminati dan diterima luas oleh masyarakat dalam berbagai jenis transaksi digital.

Tabel 4. 4
Tanggapan *Financial Literacy*

No	Indikator	Mean	Std. Deviation	Keterangan
1	Pengetahuan	4.31	0.62	Sangat Tinggi
2	Ketrampilan	4.48	0.63	Sangat Tinggi
3	Keyakinan	4.50	0.55	Sangat Tinggi
4	Sikap	4.50	0.58	Sangat Tinggi
5	Perilaku	4.48	0.58	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tanggapan responden di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, semua indikator literasi keuangan terhadap penggunaan QRIS berada dalam kategori tinggi. Indikator pengetahuan memiliki nilai rata-rata 4.31, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami fungsi dan manfaat QRIS dengan baik. Selain itu, indikator keterampilan (4.48) dan keyakinan (4.50) juga menunjukkan bahwa responden merasa mampu menggunakan QRIS dengan lancar dan percaya bahwa sistem ini aman serta andal dalam bertransaksi.

Indikator sikap (4.50) dan perilaku (4.48) mencerminkan bahwa responden memiliki sikap positif dan secara aktif menggunakan QRIS dalam berbagai transaksi keuangan mereka. Secara keseluruhan, responden menunjukkan tingkat literasi keuangan yang tinggi, tidak hanya paham cara menggunakan QRIS tetapi juga percaya pada keandalan dan manfaat sistem ini. Hal ini memberikan landasan kuat bagi Bank Indonesia untuk terus memperluas edukasi tentang QRIS guna mendorong adopsi yang lebih luas di masyarakat.

Tabel 4.5
Minat

No	Indikator	Mean	Std. Deviation	Keterangan
1	Ketertarikan	4.52	0.69	Sangat Tinggi
2	Perasaan Senang	4.51	0.64	Sangat Tinggi
3	Kecenderungan	4.55	0.65	Sangat Tinggi

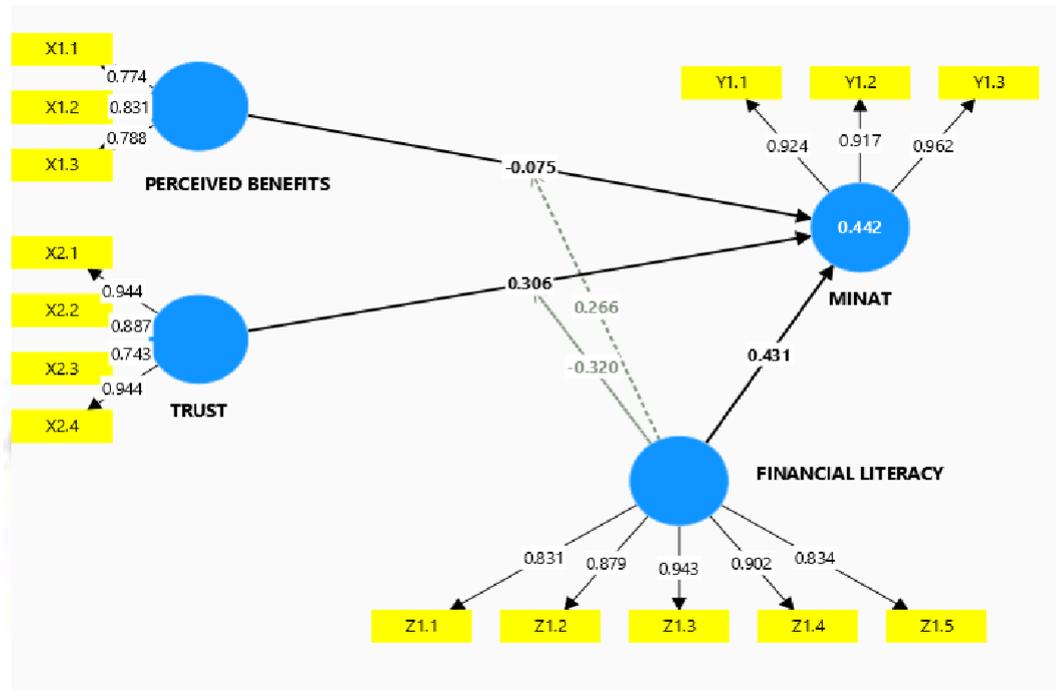
Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tanggapan responden di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, indikator minat pengguna terhadap QRIS berada dalam kategori tinggi. Nilai ketertarikan (4.52), perasaan senang (4.51), dan kecenderungan (4.55) menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa tertarik dan puas menggunakan QRIS, terutama karena kemudahan, keamanan, dan kenyamanan yang ditawarkan.

Secara keseluruhan, minat responden terhadap QRIS sangat kuat, baik dari segi ketertarikan awal maupun keinginan untuk terus menggunakan sistem ini. Dengan tingginya minat ini, diharapkan layanan QRIS dapat terus dikembangkan dan diperluas agar semakin diminati masyarakat, yang pada akhirnya mendukung perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia.

4.2 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diolah menggunakan *Smart PLS 4.0* dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Penelitian Diolah Menggunakan *Smart PLS 4.0*

4.2.1 Hasil Outer Model

Pengujian Outer Model dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.

A. Uji Convergent Validity

Uji ini bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Suatu indikator dapat

dinyatakan memenuhi 31 convergent validity dan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai outer loadings >0.7 (Abdillah & Hartono, 2015).

Tabel 4. 6
Uji Convergent Validity

Indikator	Original Sampel Estimate	Keterangan
Perceived Benefits		
X1.1. Mempermudah Transaksi	0.774	Valid
X1.2. Mempercepat Transaksi	0.831	Valid
X1.3. Meningkatkan Efisiensi	0.788	Valid
Trust		
X2.1. Keandalan	0.944	Valid
X2.2. Kejujuran	0.887	Valid
X2.3. Kepedulian	0.743	Valid
X2.4. Kredibilitas	0.944	Valid
Minat		
Y1.1. Ketertarikan	0.924	Valid
Y1.2. Perasaan Senang	0.917	Valid
Y1.3. Kecenderungan	0.962	Valid
Financial Literacy		
Z1.1. Pengetahuan	0.831	Valid
Z1.2. Ketrampilan	0.879	Valid
Z1.3. Keyakinan	0.943	Valid
Z1.4. Sikap	0.902	Valid
Z1.5. Perilaku	0.834	Valid

Sumber : Data Output PLS, 2024

Berdasarkan hasil uji *convergent validity* seperti dijelaskan pada tabel diatas pada masing – masing instrumen variabel *Perceived Benefits*, *Trust*, *Minat* dan *Financial Literacy* menunjukkan bahwa semua indikator variabel diketahui valid, karena nilai

loading lebih besar dari 0,7 sehingga indikator tersebut memenuhi kelayakan untuk dilakukan penelitian.

B. Discriminant Validity

Tabel 4. 7
Discriminant Validity
(Metode Cross Loading)

Indikator	X1 (Perceived Benefits)	X2 (Trust)	Y1 (Minat)	Z1 (Financial Literacy)
X1.1. Mempermudah Transaksi	0.774	0.683	0.435	0.779
X1.2. Mempercepat Transaksi	0.831	0.502	0.470	0.631
X1.3. Meningkatkan Efisiensi	0.788	0.757	0.406	0.400
X2.1. Keandalan	0.704	0.944	0.491	0.517
X2.2. Kejujuran	0.636	0.887	0.462	0.517
X2.3. Kepedulian	0.747	0.743	0.572	0.943
X2.4. Kredibilitas	0.704	0.944	0.491	0.517
Y1.1. Ketertarikan	0.472	0.489	0.924	0.567
Y1.2. Perasaan Senang	0.568	0.581	0.917	0.557
Y1.3. Kecenderungan	0.497	0.553	0.962	0.583
Z1.1. Pengetahuan	0.588	0.590	0.445	0.831
Z1.2. Ketrampilan	0.666	0.587	0.505	0.879
Z1.3. Keyakinan	0.747	0.743	0.572	0.943
Z1.4. Sikap	0.723	0.621	0.578	0.902
Z1.5. Perilaku	0.607	0.652	0.556	0.834

Sumber: Data Output PLS, 2024

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity* melalui metode *cross loading* pada tahap ini dapat dikatakan baik karena nilai korelasi antara variabel dengan variabel lainnya dan dari tiap indikator variabel laten memiliki nilai yang lebih besar terhadap nilai tiap indikator variabel latennya.

C. Composite Reliability

Tabel 4. 8
Composite Reability

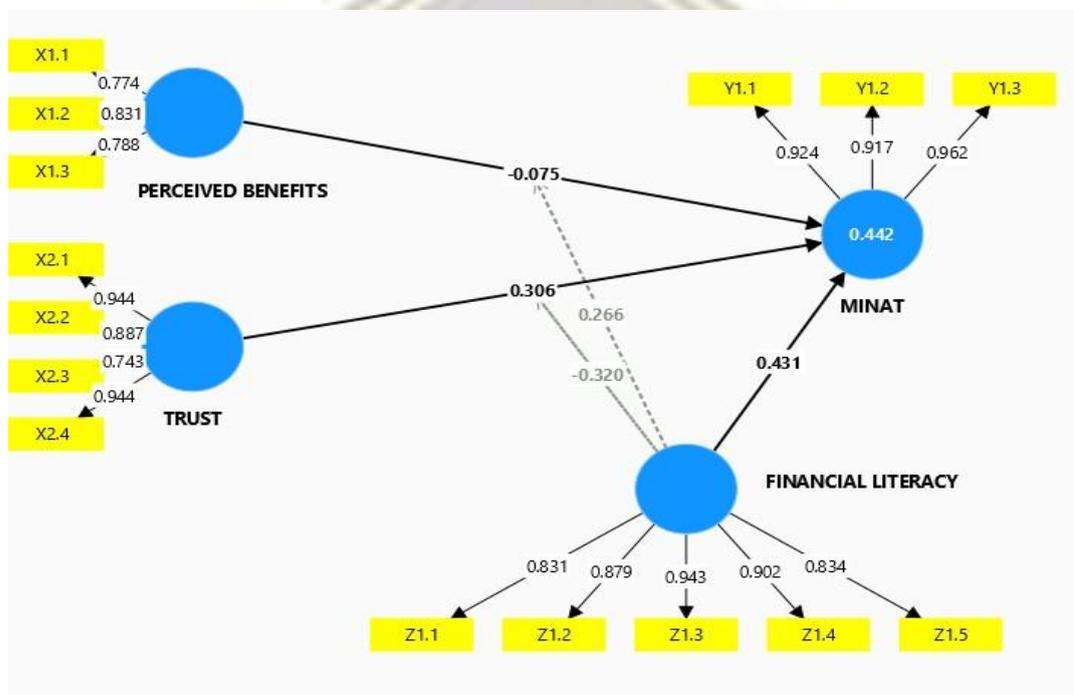
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
<i>Financial Literacy</i>	0.926	0.932	0.944	0.772
Minat	0.927	0.929	0.954	0.873
<i>Perceived Benefits</i>	0.715	0.719	0.840	0.637
<i>Trust</i>	0.903	0.902	0.934	0.780

Sumber : Data Output PLS, 2024

Hasil pengujian nilai *Composite Reliability* menunjukkan bahwa seluruh nilai pada masing – masing variabel penelitian telah melebihi dari nilai standarisasi yaitu sebesar 0.7, sehingga pengujian pada variabel *Perceived Benefits*, *Trust*, *Minat*, dan *Financial Literacy* dapat dipercaya atau reliabel untuk mengungkapkan data yang sebenarnya dari suatu objek penelitian.

4.2.2 Hasil Inner Model

Pengujian *inner model* merupakan tahap yang dilakukan selanjutnya, pengujian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh hubungan antara variabel laten yang dibangun sesuai dengan isi penelitian dan untuk menguji hipotesis pada Smart PLS 4.0 perlu dilakukan *Bootstrapping* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Hasil Pengujian Hipotesis

A. Path Analysis

Tabel 4.9
Hasil Analisis Jalur

	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T- Statistik (>1.972)	P- Values (<0.05)	Hasil
Pengaruh <i>Perceived Benefits</i> Terhadap Minat	-0.075	-0.054	0.163	0.461	0.322	Tidak Signifikan
Pengaruh <i>Trust</i> Terhadap Minat	0.306	0.285	0.134	2.274	0.011	Signifikan
<i>Financial Literacy</i> dalam Memoderasi <i>Perceived Benefits</i>	0.266	0.253	0.186	1.434	0.076	Tidak Signifikan
<i>Financial Literacy</i> dalam Memoderasi <i>Trust</i>	-0.320	-0.312	0.155	2.061	0.020	Signifikan
Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap Minat	0.431	0.438	0.151	2.850	0.002	Signifikan

Sumber : Data output PLS, 2024

Hasil analisis jalur variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai *original sample* untuk variabel *perceived benefits* terhadap *minat* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,075 dengan tingkat signifikansi (P-Value) sebesar 0,322, yang berarti tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi manfaat dari penggunaan QRIS belum cukup mendorong peningkatan minat di kalangan responden di lingkungan penelitian.
- b. Nilai *original sample* untuk variabel *trust* terhadap *minat* menunjukkan nilai positif signifikan sebesar 0,306 dengan T-Statistic sebesar 2,274 dan P-Value sebesar 0,011. Ini berarti bahwa kepercayaan pengguna terhadap QRIS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaannya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap sistem QRIS, maka semakin tinggi minat pengguna untuk menggunakan QRIS.
- c. Nilai *original sample* untuk moderasi *financial literacy* terhadap *perceived benefits* dalam meningkatkan *minat* menunjukkan nilai positif sebesar 0,266 namun dengan P-Value sebesar 0,076, yang artinya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum cukup kuat untuk memoderasi pengaruh *perceived benefits* terhadap minat menggunakan QRIS di lingkungan tersebut.
- d. Nilai *original sample* untuk moderasi *financial literacy* terhadap *trust* dalam meningkatkan *minat* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,320 dengan T-Statistic sebesar 2,061 dan P-Value sebesar 0,020, yang berarti signifikan. Artinya, literasi keuangan berperan dalam memperlemah pengaruh

kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS, yang mungkin menunjukkan bahwa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi, kepercayaan saja tidak lagi cukup untuk meningkatkan minat tanpa adanya dorongan faktor lain.

- e. Nilai *original sample* untuk pengaruh langsung *financial literacy* terhadap *minat* menunjukkan nilai positif signifikan sebesar 0,431 dengan T-Statistic sebesar 2,850 dan P-Value sebesar 0,002. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar minatnya dalam menggunakan QRIS.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini akan dijelaskan keterkaitan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian, *perceived benefits* terhadap minat memiliki nilai T-Statistic sebesar 0,461, yang lebih kecil dari nilai T tabel (1,972), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *perceived benefits* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *perceived benefit* berpengaruh positif signifikan terhadap minat tidak dapat diterima.
- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *trust* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dengan nilai T-Statistic sebesar 2,274 yang lebih besar dari T tabel (1,972). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya, semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap QRIS, semakin besar minat mereka untuk menggunakannya. Hal ini mengindikasikan bahwa *trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sehingga dugaan yang menyatakan *trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dapat diterima.

- c. Pada pengujian moderasi *financial literacy* terhadap hubungan antara *perceived benefits* dan minat, didapatkan nilai T-Statistic sebesar 1,434, yang lebih rendah dari T tabel (1,972). H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga *financial literacy* tidak memiliki peran yang signifikan sebagai moderasi dalam hubungan ini. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memberikan pengaruh moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *perceived benefits* dan minat, sehingga hipotesis yang menyatakan *financial literacy* memoderasi pengaruh *perceived benefits* terhadap minat menggunakan QRIS tidak dapat diterima.
- d. Selanjutnya, pengujian menunjukkan bahwa *financial literacy* berperan sebagai moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *trust* dan minat, dengan nilai T-Statistic sebesar 2,061 yang lebih besar dari T tabel (1,972). H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun, arah pengaruhnya negatif, yang mungkin menunjukkan bahwa pengguna dengan literasi keuangan tinggi memiliki sikap lebih kritis terhadap QRIS sehingga kepercayaan saja tidak cukup untuk meningkatkan minat mereka. Dengan kata lain, *financial literacy* memiliki pengaruh moderasi yang signifikan dalam hubungan

antara *trust* dan minat, tetapi dalam arah negatif, sehingga dugaan bahwa *financial literacy* memoderasi pengaruh *trust* terhadap minat menggunakan QRIS dapat diterima.

- e. Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dengan nilai T-Statistic sebesar 2,850 yang lebih besar dari T tabel (1,972). H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan pengguna, semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan QRIS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sehingga dugaan yang menyatakan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dapat diterima.

C. *R - Square*

Tahap pengujian *r - square* memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Terdapat kriteria nilai *r - square* untuk variabel laten dependen (endogen) adalah 0.75, 0.50, dan 0.25 dengan kriteria nilai tersebut dapat dikatakan model kuat, sedang, dan lemah (Hair, Ringle, & Sarstedt, 2011).

Tabel 4. 10
R - Square

	R-square	R-square adjusted
MINAT	0.442	0.419

Sumber: Data output PLS, 2024

Nilai *R-Square* sebesar 0,442 menunjukkan bahwa 44,2% variasi pada variabel *Minat* dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Benefits*, *Trust*, dan *Financial Literacy*. Artinya, model ini memiliki pengaruh yang sedang terhadap minat penggunaan QRIS. Sementara itu, nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,419 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, 41,9% dari variabilitas minat dapat dijelaskan oleh model ini. Sisanya, sekitar 55,8%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Hasil Uji *effect size* (f^2)

Tabel 4. 11
Hasil Uji *effect size* (f^2)

	Minat
<i>Perceived Benefits</i>	0.002
<i>Trust</i>	0.052
<i>Financial Literacy</i>	0.104
<i>Financial Literacy x Perceived Benefits</i>	0.032
<i>Financial Literacy x Trust</i>	0.053

Berdasarkan kriteria *effect size* (f^2) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu nilai kurang dari 0,02 mewakili efek yang sangat kecil, 0,15 mewakili efek sedang, dan 0,35 mewakili efek besar, hasil menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini memberikan pengaruh dengan tingkat yang berbeda terhadap minat menggunakan QRIS. Variabel *Perceived Benefits* memiliki *effect size* sebesar 0,002, atau setara dengan pengaruh 0,2%, yang menunjukkan bahwa manfaat yang

dirasakan hampir tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. *Trust* memiliki *effect size* sebesar 0,052 atau pengaruh sebesar 5,2%, yang termasuk dalam kategori kecil namun lebih berarti dibandingkan manfaat yang dirasakan, sehingga menunjukkan bahwa kepercayaan konsumen sedikit lebih memengaruhi minat dalam penggunaan QRIS.

Selanjutnya, *Financial Literacy* memiliki *effect size* sebesar 0,104 atau pengaruh sebesar 10,4%, yang termasuk dalam kategori kecil namun menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan manfaat dan kepercayaan. Interaksi *Financial Literacy* dengan *Perceived Benefits* menghasilkan *effect size* sebesar 0,032 atau setara dengan pengaruh 3,2%, dan dengan *Trust* sebesar 0,053 atau pengaruh sebesar 5,3%, keduanya masih dalam kategori kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sebagai variabel moderasi memberikan kontribusi lebih signifikan dalam memperkuat pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS dibandingkan manfaat yang dirasakan, meskipun dampaknya tetap tergolong kecil.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Perceived Benefits* terhadap Minat dalam Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived benefits* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS, dengan nilai t-statistik sebesar 0.461 yang berada di bawah nilai kritis t-tabel 1.972. Ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat seperti kemudahan, efisiensi, dan keuntungan ekonomis dalam menggunakan QRIS belum cukup kuat untuk

meningkatkan minat penggunaan QRIS di kalangan responden. Faktor ini mungkin terkait dengan tingkat literasi keuangan digital yang belum merata di kalangan responden, sehingga manfaat QRIS tidak sepenuhnya dirasakan oleh mereka yang belum familiar dengan teknologi tersebut.

Penelitian ini mendukung temuan Handayani (2023), yang menyatakan bahwa meskipun pengguna mengetahui manfaat dari layanan keuangan digital, mereka tidak selalu merasakan manfaatnya secara langsung, khususnya bagi pengguna yang terbiasa dengan metode pembayaran konvensional atau metode digital lainnya yang mereka nilai lebih nyaman. Selain itu, penelitian Kusuma, Rahmat, & Nugraha (2022) juga menyebutkan bahwa *perceived benefits* sering kali diabaikan oleh pengguna yang belum sepenuhnya memahami keunggulan QRIS dibandingkan metode pembayaran lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi dan promosi dari pihak regulator dan penyedia layanan, terutama dalam mengomunikasikan aspek keamanan dan kenyamanan QRIS untuk meningkatkan persepsi manfaatnya di masa mendatang.

4.3.2 Pengaruh *Trust* terhadap Minat dalam Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *trust* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dengan nilai t-statistik sebesar 2.274 yang melampaui nilai kritis t-tabel. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap QRIS, semakin besar minat mereka untuk menggunakannya. Kepercayaan ini mencakup persepsi bahwa QRIS

merupakan layanan yang aman dan diawasi oleh Bank Indonesia, sehingga memberikan rasa nyaman bagi pengguna.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahayu & Suryadi (2022), yang menyatakan bahwa *trust* adalah faktor kunci dalam adopsi teknologi keuangan. Mereka menemukan bahwa pengguna cenderung merasa lebih aman bertransaksi jika mereka percaya bahwa data dan dana mereka terlindungi. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Pratama, Hidayat, & Susanto (2022), yang mengungkapkan bahwa kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital akan meningkat jika ada jaminan keamanan informasi dan perlindungan data. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan perlunya Bank Indonesia sebagai regulator untuk terus meningkatkan kepercayaan publik melalui regulasi yang transparan dan perlindungan pengguna yang memadai.

4.3.3 *Financial Literacy* dalam Memoderasi Pengaruh *Perceived Benefits* terhadap Minat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara *perceived benefits* dan minat menggunakan QRIS, dengan nilai t-statistik sebesar 1.434 yang berada dibawah ambang batas signifikansi. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk memperkuat pengaruh *perceived benefits* terhadap minat penggunaan QRIS.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahardjo & Handayani (2023), yang menemukan bahwa meskipun seseorang memiliki pemahaman tentang

manfaat finansial dari teknologi digital, literasi keuangan saja tidak cukup untuk mendorong mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Kompleksitas teknologi digital sering kali memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, termasuk keamanan digital dan kenyamanan pengguna. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar manfaat QRIS disosialisasikan melalui promosi yang menonjolkan kemudahan dan kenyamanan pengguna, sehingga dapat menarik minat, terutama bagi pengguna dengan tingkat literasi keuangan yang rendah.

4.3.4 *Financial Literacy* dalam Memoderasi Pengaruh Trust terhadap Minat

Literasi keuangan terbukti memiliki peran sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan antara kepercayaan (trust) dan minat untuk menggunakan QRIS, dengan nilai T-Statistic sebesar 2,061 yang lebih besar dari T tabel (1,972), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Namun, menariknya, arah pengaruh moderasi ini justru negatif, yang mungkin mengindikasikan bahwa pengguna dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki pandangan yang lebih kritis terhadap penggunaan QRIS. Hal ini berarti bahwa meskipun mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem QRIS, pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai risiko keuangan dapat membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widodo & Hartanto (2023), yang menunjukkan bahwa pengguna dengan literasi keuangan yang tinggi lebih peka terhadap fitur keamanan dan kenyamanan dalam transaksi digital. Mereka

yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi ini, karena memahami bagaimana sistem bekerja dan risiko yang terkait. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya edukasi literasi keuangan untuk mendorong adopsi teknologi finansial secara lebih luas.

4.3.5 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Minat dalam Menggunakan QRIS

Penelitian ini juga menemukan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dengan nilai t-statistik sebesar 2.850. Ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin tinggi minat mereka untuk menggunakan QRIS. Pengguna yang memiliki literasi keuangan yang tinggi lebih memahami risiko dan keuntungan dari transaksi digital, sehingga merasa lebih aman dalam menggunakan QRIS.

Temuan ini mendukung penelitian Wibowo & Purnomo (2022), yang menemukan bahwa literasi keuangan membantu pengguna merasa lebih percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan digital. Dengan pengetahuan finansial yang memadai, pengguna dapat memahami keamanan dan manfaat QRIS, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menggunakannya. Oleh karena itu, edukasi keuangan yang berkelanjutan diperlukan untuk mendorong adopsi QRIS yang lebih luas dan menciptakan lingkungan pengguna yang melek keuangan dan percaya pada sistem pembayaran digital.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait minat dalam menggunakan QRIS di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived Benefits* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun QRIS menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemudahan dan efisiensi dalam transaksi, persepsi manfaat ini saja belum cukup untuk meningkatkan minat pengguna secara signifikan. Hal ini sejalan dengan beberapa studi yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial tidak hanya bergantung pada persepsi manfaat tetapi juga pada aspek kepercayaan dan literasi finansial pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut.
2. Temuan menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan QRIS. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan integritas sistem QRIS, semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan layanan ini. Kepercayaan menjadi faktor krusial dalam keputusan pengguna untuk memanfaatkan teknologi pembayaran digital, terutama di lingkungan yang membutuhkan rasa aman dalam bertransaksi.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memoderasi pengaruh *Perceived Benefits* terhadap minat dengan efek positif, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini berarti, meskipun pengguna memiliki pemahaman yang baik tentang keuntungan QRIS, pemahaman ini tidak secara langsung meningkatkan minat tanpa kepercayaan yang cukup terhadap teknologi tersebut. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi perlu diiringi dengan keyakinan terhadap manfaat QRIS untuk mendorong adopsi lebih lanjut.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi hubungan antara kepercayaan dan minat dengan efek negatif dan signifikan. Artinya, pengguna dengan literasi keuangan tinggi lebih kritis terhadap kepercayaan terhadap sistem QRIS, sehingga bila terjadi kendala atau ketidakpastian dalam transaksi, mereka cenderung mengurangi minat dalam menggunakan QRIS. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna dengan literasi keuangan yang lebih baik memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap sistem QRIS dan cenderung lebih waspada terhadap potensi risiko.
5. Literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap minat. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman pengguna terhadap aspek keuangan, semakin besar pula minat mereka dalam menggunakan QRIS. Literasi keuangan membantu pengguna untuk memahami dan memanfaatkan fitur-fitur QRIS dengan lebih optimal, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat mereka dalam menggunakannya.

5.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived Benefits*, meskipun sering dianggap penting dalam adopsi teknologi, tidak selalu berdampak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat perlu dilengkapi faktor lain seperti kepercayaan agar lebih efektif dalam memengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital (João, Silva, & Costa, 2019). Artinya, menawarkan kemudahan dan efisiensi saja tidak cukup untuk meningkatkan minat pengguna. Sebaliknya, kepercayaan terhadap sistem QRIS menjadi faktor utama yang perlu diperkuat, karena penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap keamanan sistem QRIS, semakin besar pula minat mereka untuk menggunakannya. Aspek kepercayaan ini selaras dengan temuan Rahmawati, Suryadi, & Wibowo (2022), yang menyoroti pentingnya keamanan dalam mendorong adopsi layanan digital finansial.

Penelitian ini juga menggarisbawahi kompleksitas literasi keuangan sebagai moderator dalam hubungan antara *Perceived Benefits* dan kepercayaan terhadap minat. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran moderasi yang bervariasi; meskipun pengguna dengan literasi keuangan tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat QRIS, hal ini tidak selalu meningkatkan minat mereka tanpa kepercayaan yang memadai. Bahkan, literasi keuangan yang tinggi dapat memicu ekspektasi lebih kritis terhadap keamanan sistem QRIS, membuat pengguna lebih waspada terhadap potensi risiko (Suharto, Purnomo, & Setiawan, 2023). Temuan ini sejalan dengan argumen Huston dalam

Ismanto et al. (2019) bahwa literasi keuangan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tetapi juga meningkatkan harapan pengguna terhadap kualitas layanan keuangan digital.

Secara langsung, literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat pengguna terhadap QRIS. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula minatnya dalam menggunakan QRIS, karena mereka lebih mampu memahami manfaat dan memanfaatkan fitur-fitur QRIS dengan baik (Lusardi & Mitchell, 2019). Implikasi ini menegaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap keuntungan QRIS tetapi juga memperkuat kepercayaan dalam memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Hasil penelitian ini merupakan bukti empiris bahwa kepercayaan memainkan peran krusial dalam mendorong minat pengguna terhadap QRIS. Selain itu, literasi keuangan terbukti menjadi faktor penting, baik secara langsung maupun sebagai variabel moderasi dalam pengaruh *Perceived Benefits* dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi keuangan yang terarah, terutama dalam konteks teknologi pembayaran digital. Dengan demikian, penyusunan strategi yang mempertimbangkan aspek kepercayaan dan literasi keuangan dapat membantu meningkatkan adopsi QRIS secara lebih luas dan berkelanjutan.

5.3 Implikasi Manajerial

Terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diberikan sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan, yaitu:

- Bank Indonesia perlu memperkuat kampanye yang menonjolkan manfaat praktis QRIS seperti kemudahan dan efisiensi transaksi. Menurut Kusuma et al. (2021), kemudahan adalah faktor kunci dalam meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital. Dengan menekankan manfaat ini, khususnya kepada Generasi X dan Milenial, daya tarik QRIS sebagai metode pembayaran yang aman dan cepat dapat meningkat.
- Kepercayaan pengguna terhadap QRIS menjadi elemen krusial untuk adopsi. Rahmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa *trust* berdampak besar terhadap keputusan pengguna. Bank Indonesia perlu memastikan aspek keamanan QRIS melalui langkah-langkah seperti enkripsi data dan autentikasi ganda, sehingga dapat mengurangi kekhawatiran pengguna terhadap risiko transaksi digital.
- *Financial literacy* memoderasi pengaruh *perceived benefits* dan *trust* terhadap minat menggunakan QRIS. Suharto et al. (2023) menekankan bahwa literasi keuangan yang tinggi membantu pengguna lebih memahami risiko dan manfaat QRIS. Oleh karena itu, edukasi keuangan yang fokus pada QRIS sangat penting, terutama bagi Generasi X dan Milenial.
- Segmentasi pengguna berdasarkan tingkat literasi keuangan dapat membuat strategi pemasaran dan edukasi QRIS lebih efektif. Dengan materi yang disesuaikan untuk pengguna dengan tingkat literasi berbeda, Bank

Indonesia dapat meningkatkan adopsi QRIS secara lebih luas dan berkelanjutan, mendukung transformasi digital di sektor pembayaran Indonesia.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sampel, yang hanya mencakup generasi X dan generasi milenial di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas, khususnya dalam konteks penggunaan QRIS di wilayah lain atau pada kelompok generasi yang berbeda.

5.5 Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk memperluas cakupan sampel tidak hanya terbatas pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Kalimantan Timur tetapi mencakup kantor perwakilan di seluruh Kalimantan, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan mendukung pemahaman yang lebih komprehensif terkait penggunaan QRIS. Selain itu, variabel tambahan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pemahaman minat penggunaan QRIS adalah *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), *social influence* (pengaruh sosial), dan *perceived security* (persepsi keamanan). Variabel ini dapat memberikan perspektif tambahan mengenai faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan adopsi QRIS, terutama dalam konteks bagaimana pengguna memandang kemudahan, pengaruh sosial, dan aspek keamanan yang dapat memperkuat minat mereka dalam menggunakan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Agesti, N., Ridwan, M. S., & Budiarti, E. (2021). The Effect of Viral Marketing, Online Customer Review, Price Perception, Trust on Purchase Decisions with Lifestyle as Intervening Variables in the Marketplace Shopee in Surabaya City. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(3), 496–507.
- Alesina, A., & La Ferrara, E. (2019). Trust and Financial Development. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 152, 37–59.
- Alfa, A. A. G., Rachmatin, D., & Agustina, F. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Keputusan Konsumen dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square. *Jurnal EurekaMatika*, 5(2), 59–71.
- Amamilah, S., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). The Effect Of Perception Of Ease Of Use, Perception Of Effectiveness, And Perception Of Benefits On Interest In Use Of Qris As A Payment Transaction Tool For Students Of Buana Perjuangan University Karawang. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 2992–3001.
- Atriani, A., Permadi, L. A., & Rinuastuti, B. H. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital OVO. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 54–61.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 4(2), 155–160.
- Chania, N. (2022). *Pengaruh Perceived Benefit dan Habit terhadap Minat Menggunakan QRIS*. Politeknik Negeri Jakarta.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Falah, M. N. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Kembali Shopeepay di Kota Malang Saat Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–18.
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). Trust and TAM in Online Shopping: An Integrated Model. *MIS quarterly*, 27(1), 51–90.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Kesembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair, Joe F, Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hair, Joseph F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hanafizadeh, P., Keating, B. W., & Khedmatgozar, H. R. (2014). A Systematic Review of Internet Banking Adoption. *Telematics and informatics*, 31(3), 492–510.
- Handayani, N. L. P. (2023). Peran Perceived Benefits dalam Adopsi Teknologi Keuangan Digital: Studi pada Pengguna QRIS di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 12(3), 215–230.
- Hanif, Y., & Lallie, H. S. (2021). Security Factors on the Intention to Use Mobile Banking Applications in the UK Older Generation (55+): A Mixed-Method Study Using Modified UTAUT and MTAM with Perceived Cyber Security, Risk, and Trust. *Technology in Society*, 67, 101693.
- Haryono, E. (2022). Digitalisasi Sistem Pembayaran untuk Kemanfaatan Masyarakat. Diambil dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2417922.aspx
- Inayah, R. (2020). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- João, R., Silva, M., & Costa, P. (2019). Factors Influencing Digital Payment Adoption: A Study on Perceived Benefits and Trust. *Journal of Financial Technology*, 10(3), 189–203.
- Jogiyanto. (2019). *Persepsi Manfaat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusuma, D., Rahmat, T., & Nugraha, R. (2022). Perceived Benefits dan Trust dalam Penggunaan QRIS di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 11(2), 215–230.
- Kusuma, H., Widjaja, M., & Fadillah, R. (2021). Ease of Use as a Key Factor in Digital Payment Adoption. *Journal of Digital Payments*, 14(2), 113–127.
- Lestari, D., & Handayani, T. (2017). Dampak Kepercayaan terhadap Literasi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 21(3), 150–160.
- Lusardi, A, & Mitchell, O. S. (2019). Financial Literacy and Its Impact on Consumer Behavior in Digital Financial Services. *Financial Education Journal*, 15(4), 209–225.
- Lusardi, Annamaria, & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of

- Financial Literacy: Theory and Evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Marhamah, S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Merchant (Studi Pada Wirausaha Muslim di Kota Surakarta)*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Musfar, T. F. (2020). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran: Bauran Pemasaran sebagai Materi Pokok dalam Manajemen Pemasaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the Adoption of Digital Payment System Through an Extended Technology Acceptance Model: An Insight from the Indonesian Small and Medium Enterprises. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1702–1708.
- Narimawati, U., & Sarwono, J. (2017). Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Kovarian dengan LISREL dan AMOS untuk Riset Skripsi. In *Jakarta: Jakarta: Salemba Empat*.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa. *Ikraith-ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Ong, M. H. A., Yusri, M. Y., & Ibrahim, N. S. (2023). Use and Behavioural Intention Using Digital Payment Systems Among Rural Residents: Extending the UTAUT-2 Model. *Technology in Society*, 74, 102305.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Literasi Keuangan. Diambil dari <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Palupi, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 45–56.
- Patil, P., Tamilmani, K., Rana, N. P., & Raghavan, V. (2020). Understanding consumer adoption of mobile payment in India: Extending Meta-UTAUT model with personal innovativeness, anxiety, trust, and grievance redressal. *International Journal of Information Management*, 54, 102144.
- Pratama, F., Hidayat, A., & Susanto, D. (2022). Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Digital. *Jurnal Manajemen Digital*, 7(3), 115–130.
- Rachmawati, A., & Sutrisno, E. (2020). Perceived Benefits dari Layanan Keuangan Digital dan Dampaknya terhadap Literasi Keuangan Milenial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123–135.
- Rahardjo, B., & Handayani, S. (2023). Peran Literasi Keuangan dalam Adopsi

- Teknologi Keuangan Digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi*, 10(2), 78–92.
- Rahayu, D., & Suryadi, T. (2022). Trust sebagai Faktor Kunci dalam Adopsi Teknologi Keuangan Digital di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Teknologi*, 8(1), 45–60.
- Rahmawati, D., Suryadi, E., & Wibowo, M. (2022). Trust as a Determinant in the Adoption of Digital Financial Services: An Empirical Analysis. *Journal of Digital Economy and Finance*, 8(2), 134–150.
- Santoso, S. (2014). *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 22*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sanusi, A. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saripudin, S., Yuniarti, R., & Ernawati, D. (2023). Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia. *The Journal of Management Theory and Practice (JMTP)*, 4(1), 53–59.
- Sati, R. A. S., Ramaditya, B. B. A., & Muhammad. (2020). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus pada Konsumen yang Menggunakan Metland Card)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Sembiring, E. N. br, Hoyyi, A., & Santoso, R. (2017). Analisis Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Menggunakan Pendekatan Partial Least Square (PLS) (Studi Kasus: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Gaussian*, 6(3), 313–322.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen (Cetakan 6)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, R., Purnomo, A., & Setiawan, B. (2023). The Role of Financial Literacy in Moderating the Impact of Perceived Benefits on Digital Payment Usage. *Journal of Financial Literacy and Technology*, 12(1), 45–67.
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryatenggara, G. M., & Dahlan, K. S. S. (2022). The Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Perceived Price on Customer Loyalty in Gojek Through Customer Satisfaction (Study on Gojek Apps Users in Jabodetabek). *Journal of Business & Applied Management*, 15(2), 171–185.
- Suyanto, B., & Suryadi, D. (2021). Pengaruh Kepercayaan terhadap Adopsi Teknologi Pembayaran Digital di Indonesia: Studi Kasus QRIS. *Jurnal*

Manajemen Teknologi, 20(2), 157–174.

- Triani, M. A. (2016). *Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan Flazz BCA (Studi Kasus pada Mahasiswa/I Ikpia Perbanas Jakarta)*. Institute Keuangan Perbankan dan Informatika Asia.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, B. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wibowo, D., & Purnomo, A. (2022). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan dan Minat Penggunaan Layanan Keuangan Digital. *Jurnal Ekonomi Digital dan Manajemen Keuangan*, 9(2), 87–101.
- Wicaksono, B. S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan dalam Pembayaran Digital terhadap Keputusan Penggunaan QRIS: Studi Kasus Organisasi FosSEI Regional Jawa Tengah*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Wicaksono, D. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudawacha.
- Widodo, A., & Hartanto, R. (2023). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Pengguna Terhadap Teknologi Pembayaran Digital. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Teknologi*, 12(3), 45–57.
- Yakoboski, P. J., Lusardi, A., & Hasler, A. (2020). Financial Literacy and Wellness Among African–Americans: New Insights from the Personal Finance (P-Fin) Index. *The Journal of Retirement*, 8(1), 22–31.
- Yogananda, A. S., & Dirgantara, I. M. B. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 116–122.